

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu arah utama pembangunan yang ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024 sebagai bentuk strategi dalam pelaksanaan Misi Nawacita dan pencapaian sasaran Visi Indonesia 2045. Tujuan negara yang juga tercantum dalam pembukaan UUD RI 1945 salah satunya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini mewajibkan peran serta pemerintahan untuk mendukung berjalannya pendidikan yang berkualitas dan bermutu. Salah satu bentuk usaha yang dilakukan untuk menunjang pendidikan yaitu dengan fasilitas sarana dan prasarana sekolah yang memiliki peran penting dalam proses dunia pendidikan (Indrawan, 2015).

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan sumber daya yang menjadi parameter mutu sekolah sehingga memerlukan peningkatan atau penyesuaian kualitas sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang (Habibah & Afriansyah, 2019). Sarana pendidikan merupakan segala sesuatu atau fasilitas yang dapat dipakai sebagai alat maupun media dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun yang tidak bergerak secara efektif

dan efisien. Prasarana merupakan fasilitas yang secara tidak langsung menunjang terselenggaranya suatu proses pendidikan atau pengajaran (Indrawan, 2015).

Dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan, dibentuk Standar Sarana dan Prasarana dengan kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Dengan peraturan tersebut memperjelas bahwa sarana dan prasarana pendidikan tidak dapat diabaikan sebagai bentuk dukungan mewujudkan proses pembelajaran yang baik.

Memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana dilakukan dengan pengadaan barang dan jasa guna memperoleh peralatan dan fasilitas tertentu. Deskripsi pengadaan barang dan jasa pemerintah merupakan kegiatan bertujuan memperoleh barang/jasa oleh Kementerian/Lembaga/Satuan Kerja Perangkat Daerah/Institusi lainnya dengan diawali proses perencanaan kebutuhan hingga seluruh kegiatan untuk memperoleh Barang/Jasa (LKPP, 2010). Pengadaan barang dan jasa ini perlu dilakukan dengan mengacu pada sejumlah kebijakan dan peraturan agar pengadaan tepat tujuan.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2020 tentang Pedoman Pengadaan Barang dan Jasa, pengadaan yang dilakukan oleh Satuan Pendidikan merupakan kegiatan Pengadaan Barang dan Jasa melalui penyedia yang dibiayai oleh dana yang dikelola oleh Satuan Pendidikan. Memenuhi prinsip Pengadaan Barang dan Jasa yaitu efektif dan efisien

selanjutnya dibentuk sistem elektronik yang digunakan untuk Pengadaan Barang dan Jasa oleh Satuan Pendidikan yang disebut SIPLah.

Dalam proses Pengadaan Barang dan Jasa tersebut dana yang digunakan dapat bersumber dari Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Menurut Permendikbud 6 Tahun 2021 Tentang Juknis Pengelolaan Dana Bos Reguler, Dana BOS merupakan dana yang dipergunakan utamanya dalam membiayai belanja nonpersonalia khususnya untuk program wajib belajar satuan pendidikan dasar dan menengah serta memungkinkan untuk membiayai kegiatan lain yang diatur ketentuan perundang-undangan. Pemerataan terhadap akses pendidikan menjadi acuan utama penggunaan Dana Bos. Peran Dana BOS kini menjadi krusial semenjak peluncuran pertama tahun 2005 sehingga membantu mewujudkan wajib belajar 12 tahun terealisasi. Berdasarkan data dari Kemendikbud pemerintah telah merencanakan alokasi Dana BOS pada tahun 2021 sebesar 52,5 triliun rupiah yang dibagikan ke 216.662 satuan pendidikan jenjang SD, SMP, SMA, SMK dan SLB di Indonesia. Tentunya hal ini memerlukan pengelolaan dana yang baik dari setiap sekolah agar tujuan dapat tercapai (Subdirektorat Statistik Pendidikan dan Kesejahteraan Sosial, 2020).

Penulis memilih SMA Negeri 2 Jember sebagai objek pembahasan pengelolaan pengadaan sarana laboratorium sebagai penunjang keberlangsungan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Hal ini juga akan mengacu pada anggaran Dana BOS yang sekolah kelola. SMA Negeri 2 Jember merupakan salah satu sekolah yang mendukung bidang akademi maupun non-akademi siswa, sehingga penting untuk mengoptimalkan pengelolaan pengadaan sarana dan prasarana

terkait. Hal ini membuat penulis tertarik untuk menganalisis dan membandingkan data input dan output sekolah. Tidak hanya itu penulis tertarik untuk membahas pengalokasian Dana BOS untuk pengadaan sarana dan prasarana tersebut. Tujuan dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan bahan kajian bagi objek tersebut. Penelitian ini akan dituangkan dalam Karya Tulis Tugas Akhir dengan judul “Efisiensi Pengadaan Sarana Laboratorium SMA Negeri 2 Jember Dengan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan menjadi bahasan dalam Karya Tulis Tugas Akhir ini, yaitu sebagai berikut :

- 1) Bagaimana realisasi pengadaan sarana laboratorium di SMA Negeri 2 Jember berdasarkan Dana BOS?
- 2) Bagaimana efisiensi pengadaan sarana atas catatan pada laporan dengan *output* pada lapangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan Karya Tulis Tugas Akhir yang ingin dicapai diantaranya, yaitu :

- 1) Mengetahui pengelolaan dan pengalokasian pengadaan sarana laboratorium SMA Negeri 2 Jember berdasarkan Dana BOS.
- 2) Mengetahui dan menyimpulkan terkait efisiensi pengadaan sarana laboratorium SMA Negeri 2 Jember.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Bertujuan untuk memfokuskan pembahasan pada karya tulis ini maka cakupan ruang lingkup topik yaitu pada efisiensi pengadaan sarana serta implementasinya mengacu pada Dana Bantuan Operasional Sekolah SMA Negeri 2 Jember dengan menggunakan data pencatatan anggaran sekolah dan mekanisme pengadaan barang dan jasa. Ruang lingkup tahun data penelitian menggunakan tahun 2021.

1.5 Manfaat Penulisan

1) Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari Karya Tulis ini di harapkan dapat digunakan sebagai tinjauan pustaka dan media pengembangan ilmu pengetahuan dalam lingkup pengadaan barang dan jasa pada mata kuliah Pengelolaan Keuangan Negara.

2) Manfaat praktis

- a. Karya tulis ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi bagi masyarakat mengenai efisiensi pengadaan sarana penunjang pendidikan terlebih pada SMA Negeri 2 Jember.
- b. Karya tulis ini diharapkan dapat menjadi tinjauan evaluasi terhadap pengelolaan Dana BOS terkait pengadaan sarana sekolah.

1.6 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan menjelaskan tentang uraian latar belakang dan pengertian dasar mengenai pokok-pokok bahasan topik Karya Tulis Tugas Akhir ini. Penulis juga menguraikan rumusan masalah sebagai gagasan utama pembahasan karya tulis serta tujuan dari penelitian.

Bab II Landasan Teori memaparkan berbagai pengertian, teori, dan peraturan mengenai topik pembahasan yang selanjutnya dapat digunakan sebagai landasan atau acuan dalam penelitian objek. Gambaran umum prosedur pengelolaan Dana BOS, gambaran umum proses pengadaan barang dan jasa sesuai peraturan yang berlaku, serta gambaran umum mengenai efisiensi.

Bab III Metode dan Pembahasan berisi pembahasan berdasarkan hasil observasi pada lapangan juga teori yang telah di kumpulkan serta membahas fakta-fakta yang didapat di objek. Pembahasan akan mengacu pada efisiensi pengadaan sarana laboratorium berdasarkan catatan laporan keuangan sekolah dengan dana bos, realisasi pada lapangan, dan hasil wawancara kepada narasumber terkait.

Bab IV Simpulan berisi kesimpulan ringkasan hasil analisis yang telah dilakukan menggunakan metode-metode tersebut dan diharapkan agar hasilnya dapat bermanfaat baik untuk ilmu pengetahuan, kebijakan pemerintah, masyarakat luas, dan tentunya bagi SMA Negeri 2 Jember.